

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik atau siswa merupakan aset terpenting bagi setiap negara di dunia dalam mencapai masa depan yang gemilang. Oleh karena itu, pengelolaan siswa perlu dilakukan secara efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki. Pendidikan di Indonesia diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak yang berakhlak mulia¹. Dalam konteks ini, kedisiplinan siswa menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, karena kedisiplinan berhubungan erat dengan perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Fatah Yasin, pendidikan adalah kebutuhan dasar yang penting untuk membentuk disiplin diri dan karakter siswa.²

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa agar mampu hidup secara mandiri dan bertanggung jawab. Maragustam menegaskan bahwa manusia sebagai subjek pendidikan berperan penting dalam menentukan arah

¹ Republik Indonesia, 2003, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Jakarta, Sekretariat Negara, 2003), 1-2

² Fatah Yasin, *Pendidikan dan Disiplin: Menggali Makna dan Aplikasinya*, (Malang, UIN Malang Press, 2019), 15.

dan tujuan pendidikan yang akan dijalani³. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memberikan bimbingan yang konsisten kepada siswa selama proses pendidikan. Selain itu, pendidikan harus mampu menjawab tantangan perkembangan zaman dan mengarahkan siswa pada pencapaian yang optimal. Dengan demikian, pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter dan kedisiplinan akan memberikan dampak positif bagi kehidupan siswa di masa depan.

Dalam konteks pendidikan, manajemen kesiswaan memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses belajar-mengajar. Hendyat Soetopo menyatakan bahwa manajemen peserta didik mencakup semua aktivitas yang terkait dengan siswa, mulai dari penerimaan hingga kelulusan.⁴ Dengan adanya manajemen yang baik, diharapkan siswa dapat menjalani pendidikan dengan disiplin dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Manajemen kesiswaan juga mencakup pengaturan dan pengawasan yang ketat terhadap pelaksanaan peraturan sekolah. Hal ini penting untuk menciptakan disiplin siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan yang dihasilkan.

Kedisiplinan siswa juga dipengaruhi oleh peran serta kinerja Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan (Waka Kesiswaan). Waka Kesiswaan berperan dalam mengawasi dan memotivasi siswa agar mematuhi tata tertib yang berlaku. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani menunjukkan bahwa

³ Maragustam, *Pendidikan Karakter untuk Masa Depan Bangsa* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2018), 44.

⁴ Hendyat Soetopo, *Manajemen Kesiswaan dalam Pendidikan* (Jakarta, Bumi Aksara, 2020), 12.

kinerja Waka Kesiswaan berkontribusi signifikan terhadap kedisiplinan siswa di sekolah.⁵ Kinerja yang optimal dari Waka Kesiswaan mencakup pengawasan yang ketat, pembinaan, dan pemberian sanksi yang adil. Oleh karena itu, peran Waka Kesiswaan sangat penting dalam menciptakan budaya disiplin di lingkungan sekolah.

Selain manajemen kesiswaan dan kinerja Waka Kesiswaan, metode pembiasaan juga berperan besar dalam membentuk kedisiplinan siswa. Metode pembiasaan yang diterapkan di MTs Hasan Jufri Bawean meliputi kebiasaan bersalaman, sholat dhuha, dan membaca doa sebelum dan setelah pelajaran. Nurjanah mengemukakan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan menciptakan kebiasaan baik di kalangan siswa.⁶ Melalui metode pembiasaan, siswa diharapkan dapat memahami dan melaksanakan nilai-nilai disiplin dengan baik. Pembiasaan yang baik akan membentuk karakter siswa dan mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar.

Meskipun MTs Hasan Jufri Bawean telah menerapkan berbagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, masih terdapat tantangan yang perlu dihadapi. Permasalahan seperti pelanggaran tata tertib dan kurangnya kesadaran siswa terhadap aturan yang ada menjadi perhatian serius. Menurut Santoso, tantangan dalam penerapan manajemen kesiswaan dan kinerja Waka Kesiswaan harus diatasi agar kedisiplinan siswa dapat terwujud dengan

⁵ Rahmadani, *Pengaruh Kinerja Wakil Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa* (Surabaya, Universitas Negeri Surabaya 2021), 25.

⁶ Nurjanah, *Strategi Pembiasaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa* (Gresik, Pustaka Cendekia, 2022), 30).

optimal.⁷ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen kesiswaan, kinerja Waka Kesiswaan, dan metode pembiasaan terhadap kedisiplinan siswa di MTs Hasan Jufri Bawean. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi peningkatan kedisiplinan siswa.

Sebagai salah satu madrasah menengah swasta terbesar di Bawean, MTs Hasan Jufri Bawean berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Dengan jumlah siswa yang mencapai 673 siswa, manajemen kesiswaan yang baik menjadi sangat penting untuk menciptakan kedisiplinan. Masyarakat mengharapkan madrasah ini mampu menghasilkan siswa yang tidak hanya berprestasi akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh Hidayat, kedisiplinan siswa dapat diukur melalui prestasi yang dicapai dan perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Oleh karena itu, penting untuk menerapkan strategi yang efektif dalam manajemen kesiswaan dan kinerja Waka Kesiswaan.

Dengan latar belakang tersebut, fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana manajemen kesiswaan, kinerja Waka Kesiswaan, serta metode pembiasaan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Hasan Jufri Bawean. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pengelola pendidikan dalam mengembangkan strategi peningkatan kedisiplinan siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh data

⁷ Santoso, *Tantangan dan Solusi dalam Manajemen Kesiswaan* (Jakarta, Media Press, 2021), 18.

⁸ Hidayat, *Kedisiplinan Siswa dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar* (Malang, Remaja Rosdakarya, 2020), 45.

yang relevan untuk merumuskan rekomendasi bagi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan demikian, tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih baik, dan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang disiplin dan bertanggung jawab.

Dalam kajian pendidikan, banyak teori yang membahas pentingnya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Namun, banyak dari teori tersebut masih bersifat umum dan tidak mengkhususkan pada konteks madrasah, khususnya dalam lingkungan pendidikan Islam. Misalnya, menurut Nasution dalam bukunya *Manajemen Pendidikan* di Jakarta, penerapan manajemen kesiswaan yang efektif sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun, kurangnya penelitian yang menjelaskan aplikasi spesifik dari teori manajemen kesiswaan dalam konteks madrasah mengindikasikan adanya gap teoretik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk menggali aspek-aspek manajemen kesiswaan dalam konteks madrasah yang dapat berkontribusi pada kedisiplinan siswa.⁹

Sementara itu, kinerja Wakil Kepala Kesiswaan (Waka Kesiswaan) sering kali dianggap sebagai faktor penting dalam manajemen kesiswaan. Penelitian oleh Sofyan di *Jurnal Manajemen Pendidikan* menunjukkan bahwa peran Waka Kesiswaan berpengaruh terhadap disiplin siswa. Namun, penelitian tersebut masih terbatas pada aspek administrasi tanpa meneliti hubungan langsung antara kinerja Waka Kesiswaan dan kedisiplinan siswa di

⁹ Nasution, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), 105.

madrasah. Hal ini menunjukkan adanya gap riset, di mana studi lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi pengaruh kinerja Waka Kesiswaan secara langsung terhadap kedisiplinan siswa. Penelitian yang lebih terfokus pada peran dan strategi Waka Kesiswaan dalam konteks madrasah dapat memberikan wawasan yang lebih berarti.¹⁰

Metode pembiasaan juga merupakan bagian penting dalam menciptakan kedisiplinan siswa. Teori pendidikan mengemukakan bahwa pembiasaan dapat membentuk karakter dan perilaku siswa. Namun, teori ini sering kali tidak menjelaskan secara rinci bagaimana metode pembiasaan diimplementasikan dalam konteks spesifik seperti di MTs Hasan Jufri Bawean. Hal ini menunjukkan adanya teoretik dalam literatur yang mengkaji metode pembiasaan sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian yang mengkaji praktik dan dampak metode pembiasaan secara spesifik di madrasah untuk memperkuat teori yang ada.¹¹

Meskipun telah banyak penelitian mengenai manajemen pendidikan, kinerja kepala sekolah, dan kedisiplinan siswa, banyak penelitian tersebut dilakukan dalam konteks sekolah umum, dan kurang dalam konteks madrasah. Penelitian oleh Rachman menemukan bahwa faktor lingkungan sekolah mempengaruhi kedisiplinan siswa di sekolah umum, tetapi penelitian yang serupa di lingkungan madrasah masih sangat terbatas. Ini menunjukkan adanya

¹⁰ Sofyan, *Jurnal Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: LPPM Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), 73).

¹¹ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2014), 92

gap riset yang signifikan, di mana konteks budaya dan nilai-nilai Islam dalam madrasah perlu diperhatikan dalam penelitian kedisiplinan siswa.¹² Dengan demikian, ada kebutuhan mendesak untuk melakukan penelitian yang mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam konteks madrasah, khususnya di MTs Hasan Jufri Bawean Bawean.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat gap teoretik dalam kajian manajemen kesiswaan, kinerja Waka Kesiswaan, dan metode pembiasaan yang belum sepenuhnya diterapkan dalam konteks pendidikan madrasah. Selain itu, gap riset juga terlihat dari kurangnya penelitian yang mengaitkan faktor-faktor tersebut dengan kedisiplinan siswa di MTs Hasan Jufri Bawean. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, penelitian yang berfokus pada pengaruh manajemen kesiswaan, kinerja Waka Kesiswaan, dan metode pembiasaan sangat diperlukan untuk mengisi kekosongan dalam literatur dan praktik pendidikan di madrasah.¹³

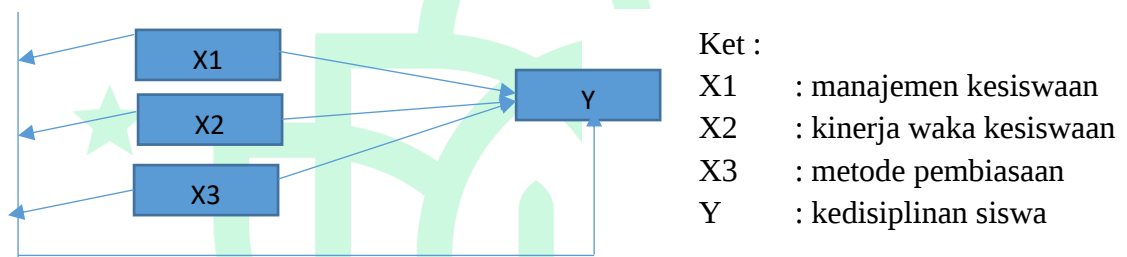
Kesimpulan dari latar belakang ini adalah bahwa manajemen kesiswaan, kinerja Waka Kesiswaan, dan metode pembiasaan saling berhubungan dalam membentuk kedisiplinan siswa. Setiap elemen tersebut memiliki peran dan tanggung jawab yang harus dioptimalkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

¹² Rachman, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021, hal. 61).

¹³ Sukardi, *Jurnal Ilmiah Pendidikan* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2019, hal. 45).

nyata dalam pengembangan strategi yang tepat untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Hasan Jufri Bawean. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan semua pihak dapat bekerja sama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Oleh karena itu, judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Manajemen Kesiswaan, Kinerja Waka kesiswaan dan Metode Pembiasaan terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Hasan Jufri Bawean.”

B. Rumusan Masalah



Sumber: Hasil Olah Peneliti, 2025

Gambar 1.1 : *Rancangan penelitian*

Dari rancangan penelitian diatas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan siswa di MTs Hasan Jufri Bawean Bawean?
2. Bagaimana pengaruh kinerja waka kesiswaan terhadap kedisiplinan siswa di MTs Hasan Jufri Bawean Bawean?
3. Bagaimana pengaruh metode pembiasaan terhadap kedisiplinan siswa di MTs Hasan Jufri Bawean Bawean?

4. Apakah manajemen kesiswaan, kinerja waka kesiswaan dan metode pembiasaan berpengaruh simultan terhadap kedisiplinan siswa di MTs Hasan Jufri Bawean Bawean?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen kesiswaan terhadap kedisiplinan siswa di MTs Hasan Jufri Bawean Bawean
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja waka kesiswaan terhadap kedisiplinan siswa di MTs Hasan Jufri Bawean Bawean
3. Untuk mengetahui pengaruh metode pembiasaan terhadap kedisiplinan siswa di MTs Hasan Jufri Bawean Bawean
4. Untuk mengetahui manajemen kesiswaan, kinerja waka kesiswaan dan metode pembiasaan berpengaruh simultan terhadap kedisiplinan siswa di MTs Hasan Jufri Bawean Bawean.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh manajemen kesiswaan, peran kepemimpinan (waka kesiswaan), dan metode

pembiasaan terhadap pembentukan kedisiplinan siswa. Temuan ini juga dapat memperkuat teori-teori pendidikan karakter dan teori manajemen berbasis perilaku di lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. **Bagi Kepala Sekolah:** Sebagai masukan dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan kesiswaan dan strategi pembinaan disiplin siswa secara menyeluruh dan terstruktur.
- b. **Bagi Waka Kesiswaan:** Memberikan gambaran nyata tentang pentingnya peningkatan kinerja, baik dalam aspek pengawasan, keteladanan, maupun komunikasi dengan siswa, sebagai bagian dari upaya membangun kedisiplinan.
- c. **Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan:** Memberikan pemahaman tentang pentingnya keterlibatan aktif dalam proses pembiasaan dan pembinaan karakter, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang mendukung perilaku disiplin.
- d. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Menjadi referensi awal untuk mengembangkan penelitian serupa dengan variabel tambahan atau objek yang berbeda, serta memperluas kajian mengenai strategi pembentukan karakter siswa di berbagai jenjang pendidikan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manajemen kesiswaan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di MTs Hasan Jufri Bawean Bawean.
2. Kinerja waka kesiswaan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di MTs Hasan Jufri Bawean Bawean
3. Metode pembiasaan terhadap kedisiplinan siswa di MTs Hasan Jufri Bawean Bawean
4. Manajemen kesiswaan, kinerja waka kesiswaan dan metode pembiasaan berpengaruh secara simultan terhadap kedisiplinan siswa di MTs Hasan Jufri Bawean Bawean.

F. Asumsi Penelitian

Dalam asumsi penelitian diungkapkan anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dianggap benar dan dijadikan sebagai pijakan berfikir dan bertindak dalam penelitian. Adapun asumsi dalam penelitian adalah :

1. Kedisiplinan siswa dapat dipengaruhi oleh manajemen kesiswaan, kinerja kesiswaan serta metode pembiasaan
2. Semakin bagus kinerja waka kesiswaan, tingkat kedisiplinan siswa semakin bagus
3. Diantara ketiga upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Hasan Jufri Bawean yang paling berpengaruh adalah kinerja waka kesiswaan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Di dalam Ruang lingkup penelitian kuantitatif berisi tentang gambaran dari jabaran variabel hingga membentuk indikator dari masing-masing variabel yang secara teoritis dapat di pertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini dengan judul Pengaruh manajemen kesiswaa, kinerja waka kesiswaan, dan metode penbiasaan terhadap kedisiplinan siswa di MTs Hasan Jufri Bawean, memiliki 4 variabel dengan indikatornya masing masing, guna untuk membatasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut ruang lingkup penelitian sesuai dengan variable yang ada, yaitu :

Tabel 1.1
Variabel, Indikator, dan Referensi Teoretis

Variabel	Indikator	Referensi Teoretis
Manajemen Kesiswaan	1. Penerimaan Siswa Baru	Alhuda, N. S. (2020). <i>Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi dan Membentuk Karakter Siswa</i> . Media Manajemen Pendidikan.
	2. Pembinaan Karakter Siswa	Alhuda, N. S. (2020). <i>Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi dan Membentuk Karakter Siswa</i> . Media Manajemen Pendidikan.
	3. Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	Alhuda, N. S. (2020). <i>Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi dan Membentuk Karakter Siswa</i> . Media Manajemen Pendidikan.
Kinerja Waka Kesiswaan	1. Penilaian Kinerja Waka Kesiswaan	Alhuda, N. S. (2020). <i>Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi dan Membentuk Karakter</i>

	dalam Mengelola Kegiatan Siswa	Siswa. Media Manajemen Pendidikan.
	2. Frekuensi dan Kualitas Komunikasi dengan Siswa	Alhuda, N. S. (2020). <i>Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi dan Membentuk Karakter Siswa</i> . Media Manajemen Pendidikan.
	3. Tindakan Penanganan Masalah Siswa	Alhuda, N. S. (2020). <i>Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi dan Membentuk Karakter Siswa</i> . Media Manajemen Pendidikan.
Metode Pembiasaan	1. Rutin Melakukan Kegiatan Pembiasaan di Kelas	Patmawati, S. (2018). <i>Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring</i> . ResearchGate.
	2. Pelatihan Disiplin yang Diberikan kepada Siswa	Patmawati, S. (2018). <i>Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring</i> . ResearchGate.
	3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Pembiasaan	Patmawati, S. (2018). <i>Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring</i> . ResearchGate.
Kedisiplinan Siswa	1. Kepatuhan terhadap Aturan Sekolah	Moenir, A. (2006). <i>Pengertian, Tujuan, Fungsi, Indikator dan Unsur-Unsur Kedisiplinan Siswa</i> . Bungfei.com.
	2. Ketepatan Waktu dalam Menghadiri Kelas	Moenir, A. (2006). <i>Pengertian, Tujuan, Fungsi, Indikator dan Unsur-Unsur Kedisiplinan Siswa</i> . Bungfei.com.

	3. Tanggung Jawab dalam Melaksanakan Tugas	Moenir, A. (2006). <i>Pengertian, Tujuan, Fungsi, Indikator dan Unsur-Unsur Kedisiplinan Siswa</i> . Bungfei.com.
--	--	---

Sumber: Hasil Olah Peneliti, 2025

H. Definisi Operasional

1. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah rangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang berkaitan dengan peserta didik sejak mereka diterima di sekolah hingga menyelesaikan pendidikan. Fokus utama manajemen ini adalah memastikan layanan pendidikan, pembinaan, serta pengembangan potensi siswa berjalan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan Islam.

2. Kinerja Wakil Kepala Kesiswaan

Kinerja wakil kepala kesiswaan merujuk pada kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diemban dalam bidang kesiswaan, seperti pembinaan, pengawasan, pelayanan, serta pengendalian kegiatan siswa. Kinerja tersebut tercermin dari sejauh mana wakil kepala kesiswaan mampu melaksanakan program, mengambil keputusan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk perkembangan akademik maupun non-akademik peserta didik.

3. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah strategi pendidikan yang dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten sehingga perilaku positif menjadi

bagian dari kebiasaan siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, metode ini tidak hanya menekankan pada pengulangan tindakan, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial ke dalam perilaku sehari-hari siswa.

4. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa adalah sikap patuh, tertib, dan konsisten dalam menaati aturan serta tata tertib sekolah, baik yang bersifat tertulis maupun tidak tertulis. Kedisiplinan ini tercermin dalam perilaku hadir tepat waktu, berpakaian sesuai ketentuan, melaksanakan tugas belajar, serta menjaga etika pergaulan di lingkungan sekolah.

5. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses penanaman nilai, sikap, dan perilaku yang membentuk kepribadian siswa agar memiliki moralitas, tanggung jawab, serta kepedulian sosial yang sejalan dengan ajaran agama dan norma masyarakat. Pendidikan karakter tidak hanya berlangsung dalam kegiatan belajar di kelas, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan, serta budaya sekolah yang mendukung perkembangan akhlak mulia.

6. Pengelolaan Siswa

Pengelolaan siswa adalah upaya sistematis sekolah dalam mengatur, membina, dan memfasilitasi seluruh aktivitas peserta didik, mulai dari penerimaan, pembinaan akademik maupun non-akademik, hingga kelulusan. Pengelolaan ini bertujuan menciptakan iklim belajar yang tertib,

kondusif, serta mendorong tumbuhnya potensi siswa secara optimal sesuai dengan visi pendidikan Islam.

7. Disiplin dalam Pendidikan

Disiplin dalam pendidikan adalah penerapan aturan, norma, serta kebiasaan positif yang mengarahkan siswa agar bertanggung jawab terhadap perilakunya dalam proses belajar. Disiplin ini berfungsi sebagai kontrol diri dan pembiasaan taat aturan, sehingga siswa terbentuk menjadi pribadi yang teratur, konsisten, serta memiliki etos belajar yang baik demi tercapainya tujuan pendidikan.

I. Penelitian Terdahulu yang Relevan dan Orisinalitas Penelitian

1. Penelitian Pertama

Nama: Setiawan, R.

Tahun: 2019

Judul: "Pengaruh Kinerja Wakil Kepala Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Pertama"

Fokus: Menganalisis pengaruh kinerja Wakil Kepala Kesiswaan terhadap kedisiplinan siswa.

Metodologi Penelitian: Kuantitatif dengan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data. Sampel diambil dari 100 siswa.

Teori yang Digunakan: Teori Manajemen Pendidikan.

Diskusi dan Temuan: Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kinerja Wakil Kepala Kesiswaan dan kedisiplinan siswa.

Kesimpulan: Kinerja Wakil Kepala Kesiswaan berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa.

Implikasi Teoretik: Menambah wawasan tentang pentingnya peran manajerial dalam pendidikan.

Implikasi Praktik: Menyarankan peningkatan kompetensi Wakil Kepala Kesiswaan.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi.

Referensi: Setiawan, R. (2019). "Pengaruh Kinerja Wakil Kepala Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Pertama". Jurnal Pendidikan dan Manajemen, 12(3), 150-160.

2. Penelitian Kedua

Nama: Mahmud, A.

Tahun: 2020

Judul: "Strategi Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar"

Fokus: Menganalisis strategi pembiasaan yang diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Metodologi Penelitian: Kualitatif dengan metode studi kasus.

Teori yang Digunakan: Teori Pembelajaran Sosial Bandura.

Diskusi dan Temuan: Pembiasaan positif dapat meningkatkan kedisiplinan siswa secara signifikan.

Kesimpulan: Strategi pembiasaan yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan siswa.

Implikasi Teoretik: Menunjukkan relevansi teori pembelajaran sosial dalam konteks pendidikan.

Implikasi Praktik: Rekomendasi penerapan strategi pembiasaan di sekolah.

Keterbatasan Penelitian: Hasil yang didapat tidak dapat diterapkan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Referensi: Mahmud, A. (2020). "Strategi Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar". Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 15(2), 120-135.

3. Penelitian Ketiga

Nama: Haris, M.

Tahun: 2021

Judul: "Efektivitas Manajemen Kesiswaan Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa"

Fokus: Menganalisis efektivitas manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Metodologi Penelitian: Penelitian campuran (mixed methods), dengan survei dan wawancara.

Teori yang Digunakan: Teori Sistem Manajemen.

Diskusi dan Temuan: Hasil menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan yang baik berkontribusi pada kedisiplinan siswa.

Kesimpulan: Manajemen kesiswaan yang efektif dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

Implikasi Teoretik: Memperkuat teori sistem manajemen dalam konteks pendidikan.

Implikasi Praktik: Mendorong pengembangan manajemen kesiswaan di sekolah.

Keterbatasan Penelitian: Lingkup penelitian terbatas pada satu daerah.

Referensi: Haris, M. (2021). "Efektivitas Manajemen Kesiswaan Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa". Jurnal Administrasi Pendidikan, 8(1), 200-210.

4. Penelitian Keempat

Nama: Yuniarti, S.

Tahun: 2022

Judul: "Pengaruh Metode Pembiasaan terhadap Kedisiplinan Siswa di SMA"

Fokus: Menganalisis pengaruh metode pembiasaan terhadap kedisiplinan siswa di SMA.

Metodologi Penelitian: Kuantitatif dengan analisis regresi.

Teori yang Digunakan: Teori Behaviorisme.

Diskusi dan Temuan: Penelitian menemukan bahwa metode pembiasaan yang tepat dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kesimpulan: Metode pembiasaan yang efektif memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa.

Implikasi Teoretik: Menegaskan peran teori behaviorisme dalam pendidikan.

Implikasi Praktik: Rekomendasi penerapan metode pembiasaan di sekolah.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian dilakukan dalam waktu yang singkat.

Referensi: Yuniarti, S. (2022). "Pengaruh Metode Pembiasaan terhadap Kedisiplinan Siswa di SMA". Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 14(4), 150-160.

5. Penelitian Kelima

Nama: Pramono, D.

Tahun: 2023

Judul: "Analisis Kedisiplinan Siswa Melalui Program Manajemen Kesiswaan"

Fokus: Menganalisis hubungan antara program manajemen kesiswaan dan kedisiplinan siswa.

Metodologi Penelitian: Kualitatif dengan wawancara mendalam.

Teori yang Digunakan: Teori Pendidikan Karakter.

Diskusi dan Temuan: Program manajemen kesiswaan yang baik dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kesimpulan: Manajemen kesiswaan yang terencana berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa.

Implikasi Teoretik: Memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan karakter.

Implikasi Praktik: Mendorong implementasi program manajemen kesiswaan di sekolah.

Keterbatasan Penelitian: Partisipan penelitian terbatas pada satu jenis sekolah.

Referensi: Pramono, D. (2023). "Analisis Kedisiplinan Siswa Melalui Program Manajemen Kesiswaan". Jurnal Ilmiah Pendidikan, 16(1), 80-95.

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

Nama	Tahun	Fokus	Temuan	Kesimpulan	Referensi
Setiawan, R.	2019	Pengaruh Kinerja Wakil Kepala Kesiswaan	Terdapat hubungan positif antara kinerja dan kedisiplinan siswa.	Kinerja Wakil Kepala Kesiswaan berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa.	Setiawan, R. (2019). "Pengaruh Kinerja Wakil Kepala Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah

					Menengah Pertama". Jurnal Pendidikan dan Manajemen, 12(3), 150-160.
Mahmud, A.	2020	Strategi Pembiasaan untuk Kedisiplinan Siswa	Pembiasaan positif meningkatkan kedisiplinan siswa.	Strategi pembiasaan yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan siswa.	Mahmud, A. (2020). "Strategi Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar". Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran

					, 15 (2), 120-135.
Haris, M.	2021	Efektivitas Manajemen Kesiswaan	Manajemen kesiswaan yang baik berkontribusi pada kedisiplinan.	Manajemen kesiswaan yang efektif dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.	Haris, M. (2021). "Efektivitas Manajemen Kesiswaan Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa". Jurnal Administrasi Pendidikan, 8 (1), 200-210.
Yuniarti, S.	2022	Pengaruh Metode Pembiasaan terhadap Kedisiplinan	Metode pembiasaan yang tepat meningkatkan kedisiplinan siswa.	Metode pembiasaan yang efektif memiliki pengaruh signifikan terhadap	Yuniarti, S. (2022). "Pengaruh Metode Pembiasaan terhadap Kedisiplinan Siswa di

				kedisiplinan siswa.	SMA". Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 14(4), 150-160.
Pramono, D.	2023	Analisis Kedisiplinan Siswa Melalui Manajemen	Program manajemen kesiswaan yang baik meningkatkan kedisiplinan.	Manajemen kesiswaan yang terencana berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa.	Pramono, D. (2023). "Analisis Kedisiplinan Siswa Melalui Program Manajemen Kesiswaan". Jurnal Ilmiah Pendidikan, 16(1), 80-95.

Sumber: Hasil Olah Peneliti, 2025

Analisis persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan tentang "Pengaruh Manajemen Kesiswaan, Kinerja Wakil Kepala Kesiswaan, serta Metode Pembiasaan terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Hasan Jufri Bawean":

Persamaan

1. Topik Penelitian:

- a. Baik penelitian terdahulu maupun penelitian ini berfokus pada pengaruh manajemen kesiswaan dan kinerja wakil kepala kesiswaan terhadap kedisiplinan siswa.
- b. Keduanya juga menyentuh aspek pembiasaan sebagai metode untuk meningkatkan kedisiplinan.

2. Variabel Penelitian:

- a. Semua penelitian terdahulu dan penelitian ini mengeksplorasi variabel yang sama, yaitu manajemen kesiswaan, kinerja wakil kepala kesiswaan, dan metode pembiasaan.
- b. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan positif antara variabel-variabel tersebut dan kedisiplinan siswa.

3. Tujuan Penelitian:

- a. Tujuan dari penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh manajemen kesiswaan dan kinerja wakil kepala kesiswaan terhadap kedisiplinan siswa.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

Perbedaan

1. Konteks Penelitian:

- a. Penelitian ini dilakukan di MTs Hasan Jufri Bawean Bawean Gresik, sedangkan penelitian terdahulu mungkin dilakukan di berbagai lokasi dan jenis sekolah yang berbeda, seperti sekolah dasar atau menengah lainnya.
- b. Konteks sosial, budaya, dan lingkungan pendidikan di MTs Hasan Jufri Bawean mungkin memiliki karakteristik unik yang tidak terdapat dalam penelitian sebelumnya.

2. Metodologi:

- a. Penelitian ini mungkin menggunakan metodologi yang lebih spesifik atau berbeda, seperti pendekatan kuantitatif atau kualitatif yang lebih mendalam, sedangkan beberapa penelitian terdahulu mungkin lebih berfokus pada survei atau studi kasus.
- b. Penelitian ini dapat memasukkan teknik pengumpulan data baru atau instrumen yang lebih valid dan reliabel.

3. Fokus Analisis:

- a. Penelitian ini dapat memberikan perhatian lebih pada bagaimana interaksi antara manajemen kesiswaan, kinerja wakil kepala kesiswaan, dan metode pembiasaan secara bersamaan mempengaruhi kedisiplinan siswa.

- b. Penelitian ini dapat mengeksplorasi variabel tambahan atau faktor kontekstual yang tidak diteliti dalam penelitian sebelumnya, seperti faktor lingkungan atau dukungan dari orang tua.

4. Hasil dan Temuan:

- a. Temuan penelitian ini dapat memberikan data dan analisis yang lebih relevan dengan konteks saat ini di MTs Hasan Jufri Bawean Bawean Gresik, sehingga dapat menawarkan wawasan yang lebih tepat untuk pengembangan kebijakan manajemen kesiswaan di sekolah tersebut.

Analisis di atas menunjukkan bahwa meskipun terdapat banyak persamaan dalam topik dan variabel yang diteliti, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan konteks dan metodologi yang lebih spesifik. Penelitian ini tidak hanya menegaskan temuan dari studi sebelumnya, tetapi juga dapat mengisi gap pengetahuan yang ada dengan memberikan wawasan baru tentang pengaruh manajemen kesiswaan, kinerja wakil kepala kesiswaan, dan metode pembiasaan terhadap kedisiplinan siswa di lingkungan yang berbeda

Tabel 1.3

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu serta orisinalitas penelitian

No.	Nama Peneliti , Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Setiawan, R.	Pengaruh Kinerja	sama-sama menitikberatkan	Penelitian pertama hanya	Pada penelitian ini Tidak hanya

	2019	Wakil Kepala Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Pertama	kan pada hubungan kinerja wakil kepala kesiswaan dengan kedisiplinan siswa	mengkaji satu variabel independen, sedangkan penelitian kedua melibatkan beberapa variabel	menyoroti kinerja wakil kepala kesiswaan seperti penelitian sebelumnya, penelitian ini juga memasukkan aspek manajemen kesiswaan secara keseluruhan dan metode pembiasaan sebagai faktor tambahan yang memengaruhi kedisiplinan.
2.	Mahmud, A. 2020	Strategi Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan	sama-sama menyoroti peran metode pembiasaan dalam	Penelitian pertama berfokus pada strategi pembiasaan saja di jenjang	Pada penelitian ini kombinasi variabel yang lebih luas serta konteks penelitian di lembaga

		n Siswa di Sekolah Dasar	meningkatkan kedisiplinan siswa sebagai bagian dari proses pembentukan perilaku positif di sekolah.	Sekolah Dasar, sedangkan penelitian ini mengkaji tiga variabel sekaligus.	pendidikan Islam tingkat menengah pertama (MTs), yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang hanya menekankan strategi pembiasaan di SD.
3.	Haris, M. 2021	Efektivitas Manajemen Kesiswaan Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa	sama-sama membahas hubungan manajemen kesiswaan dengan kedisiplinan siswa sebagai fokus utama.	Penelitian pertama hanya menekankan pada efektivitas manajemen kesiswaan, sedangkan penelitian ini mengkaji tiga faktor	Pada penelitian ini kombinasi variabel yang lebih kompleks serta penerapannya pada konteks khusus MTs Hasan Jufri Bawean Gresik, yang memberikan sudut pandang berbeda dibanding

				sekali (manajemen kesiswaan, kinerja wakil kepala kesiswaan, dan metode pembiasaan)	penelitian yang hanya menilai efektivitas manajemen kesiswaan.
4.	Yuniarti, S. 2022	Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Kedisiplinan Siswa di SMA	sama-sama mengkaji pengaruh metode pembelajaran terhadap kedisiplinan siswa sebagai salah satu fokus utama.	Perbedaannya terletak pada latar belakang penelitian dimana dalam penyelidikan sebelumnya itu di Sekolah Menengah Atas, sedang pada penelitian ini penyelidikan dilakukan di jenjang	Pada penelitian ini peneliti menggabungkan variabel manajemen kesiswaan, kinerja wakil kepala kesiswaan, dan metode pembelajaran dalam memengaruhi kedisiplinan siswa, serta konteks penelitian di lembaga

				pendidikan tingkat menengah, khususnya lembaga MTs.	pendidikan Islam tingkat MTs yang berbeda dengan SMA.
5.	Pramono, D. 2023	Analisis Kedisiplinan Siswa Melalui Program Manajemen Kesiswaan	Sama-sama menganalisis hubungan antara program manajemen kesiswaan dengan kedisiplinan siswa.	Pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan kuantitatif.	Pada penelitian ini peneliti menggabungkan variabel manajemen kesiswaan, kinerja wakil kepala kesiswaan, dan metode pembiasaan dalam memengaruhi kedisiplinan siswa.

Sumber: Hasil Olah Peneliti, 2025